



Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keuntungan dan Tingkat Kelayakan Usaha Pedagang Buah di Pasar Kepuh Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat

Deni Mustopa¹, Kuswarini Sulandjari², I Putu Eka Wijaya³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Univesitas Singaperbangsa Karawang

²Dosen Univesitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 8 Agustus 2022
Revised: 11 Agustus 2022
Accepted: 16 Agustus 2022

Income from trading business contributes to the family income of fruit traders. Fruit traders in Pasar Kepuh bear the business risk, reducing the economic value of the fruits. This study aims to analyze costs, revenues and profits as well as analyze the factors that influence the business profits of fruit traders. Determination of samples with saturated sampling method, as many as 21 traders. Primary data were obtained through interviews and observations. Data were analyzed using income, business service, correlation. The results showed: The average cost of each trader is Rp. 8,266,575 per week, the average income of each trader is Rp. 10,463,524 per week, the average profit of traders is Rp. 2,196,949 per week; The fruit merchant business was declared feasible with the R/C ratio showing 1.27. The variables of capital and length of business have a significant relationship to profits, while the variables of age, education and number of dependents do not have a significant relationship to profits.

Keywords: Profit, feasibility, traders, fruits

(*) Corresponding Author: musden914@gmail.com

How to Cite: Mustopa, D., Sulandjari, K., & Wijaya, I. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keuntungan dan Tingkat Kelayakan Usaha Pedagang Buah di Pasar Kepuh Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 127-136. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7059015>

PENDAHULUAN

Pembangunan hortikultura nasional merupakan bagian dari upaya integrasi untuk membangun daya saing dan meningkatkan peran pertanian nasional dalam pencatatan perekonomian. Pembangunan hortikultura meliputi pembangunan produksi, rantai pasok dan kelembagaan tani sebagai kesatuan utuh dan terintegrasi yang berkelanjutan. Pembangunan hortikultura berkembang sejalan dengan dinamika konsumen, produsen dan pelaku rantai pasok yang membangun hortikultura menjadi sub sektor yang menjanjikan. Pertumbuhan hortikultura menjadi daya tarik bagi setiap pelaku usaha dan menghasilkan potensi ekonomi, sosial dan budaya yang dapat memberi pendapatan bagi masyarakat secara keseluruhan (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2019).

Produksi hortikultura khususnya buah-buahan pada 5 tahun terakhir tren nya meningkat. Total produksi buah-buahan di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2016 sampai pada tahun 2020. Pada tahun 2016 sebesar

18.341.419 ton kemudian naik sebesar 24.872.974 ton pada tahun 2020 atau naik 10,46% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi buah-buahan cenderung masih rendah. Menurut Badan Ketahanan Pangan pada tahun 2020 konsumsi buah-buahan Indonesia hanya sebesar 32,3 kg/kapita/tahun. Konsumsi buah-buahan oleh masyarakat di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2015. Pada tahun 2017 konsumsi buah hanya sebesar 30,1 kg/kapita/tahun, namun kembali naik pada tahun 2018 sebesar 21,26% atau sebesar 36,5 kg/kapita/tahun.

Kendati demikian walaupun konsumsi buah oleh masyarakat di Indonesia rendah, pemerintah sedang mengupayakan peningkatan jumlah konsumsi buah, contoh kongkret adalah pemerintah mengadakan Gelar Buah Nusantara setiap bulan Agustus sekaligus memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia. Dengan meningkatnya masyarakat untuk mengkonsumsi buah diharapkan juga lembaga-lembaga pemasaran maupun petani sebagai produsen buah untuk mengembangkan usahanya. Hal ini berdampak kepada kesejahteraan bagi pelaku usaha dibidang hortikultura khususnya buah (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021).

Pasar merupakan salah satu wadah untuk menjalankan aktivitas UMKM, khususnya untuk perdagangan. Pasar merupakan salah satu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Usaha pedagang buah merupakan salah satu bentuk UMKM. Pendapatan dari perdagangan buah mempunyai kontribusi yang sangat berarti bagi pedagang buah. Salah satu tempat terjadinya perdagangan buah adalah di pasar tradisional.

Pasar Kepuh merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Pasar Kepuh, letaknya sangat strategis, berada di tengah perkotaan dan menjadikan pusat perdagangan bagi masyarakat di Kabupaten Kuningan.

Pedagang buah di Pasar Kepuh menanggung risiko saat menjalankan usahanya yakni berkurangnya nilai ekonomis dari buah-buahan, akibat kerusakan kualitas buah. Hal ini selaras dengan sifat buah-buahan yang mudah rusak (*perisable*). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada buah antara lain, pedagang di Pasar Kepuh belum menggunakan teknologi penyimpanan yang optimal, buah yang dijual oleh para pedagang hanya ditempatkan di ruang suhu terbuka, belum menggunakan ruangan pendingin yang bisa membuat buah-buahan bertahan lebih lama, oleh sebab itu diperlukan teknik dan kemampuan dalam berjualan buah, mengingat buah memiliki sifat yang mudah rusak dan bisa menyebabkan kerugian bagi pedagang. Pedagang perlu memahami tentang minat konsumen, informasi harga, pola penyediaan buah, meminimalkan resiko, jarak pemasok buah dan persaingan antar pedagang buah (Ayuba, 2019).

Pedagang buah di Pasar Kepuh merupakan mata pencaharian pokok untuk memenuhi kelangsungan hidup pedagang. Pedagang hidup dari hasil penjualan buah. Tinggi rendahnya jumlah buah yang terjual menjadi indikator pendapatan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan hidup pedagang. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Berapakah besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan usaha pedagang buah-buahan di Pasar Kepuh. 2) Bagaimana kelayakan pedagang buah-buahan di Pasar Kepuh. 3) Bagaimana hubungan antara modal,

umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha pedagang buah-buahan dengan keuntungan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan usaha pedagang buah-buahan di Pasar Kepuh. 2) Untuk menganalisis kelayakan usaha pedagang buah-buahan di Pasar Kepuh. 3) Untuk menganalisis hubungan antara modal, umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha pedagang buah-buahan dengan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono, 2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kepuh Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Adapun alasan pemilihan lokasi ini Pasar Kepuh merupakan pusat perdagangan terbesar serta memiliki jumlah pedagang terbanyak diantara Kecamatan lainnya di Kabupaten Kuningan,

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jumlah pedagang buah-buahan di Pasar Kepuh sebanyak 21 pedagang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada para responden menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner sebagai panduan pengumpulan data yang telah disusun sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti dari literatur-literatur, media masa dan buku-buku yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk menganalisis biaya pedagang buah-buahan di Pasar Kepuh, yang terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional, biaya investasi yaitu modal awal yang dikeluarkan untuk berjalannya usaha dagang buah-buahan, biaya operasional terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Sudarman (2001), biaya total adalah biaya total tetap ditambah dengan biaya total variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi jumlah buah-buahan yang dijual yang meliputi sewa tempat dagang, listrik, penyusutan, gaji karyawan dan iuran yang dinyatakan dalam rupiah per minggu (Rp/minggu).

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempunyai pengaruh terhadap jumlah buah-buahan yang dijual. Biaya variabel meliputi biaya pembelian buah-buahan, biaya pengangkutan dan biaya pengemasan.

c. Biaya total

Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya dari semua jenis buah (Rp/minggu).

TFC = Total biaya tetap dari semua jenis buah (Rp/minggu).

TVC = Total biaya variabel dari semua jenis buah (Rp/minggu).

2. Analisis Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan adalah perkalian antara harga buah dan kuantitas buah yang telah terjual, penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rangkuti, 2012):

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total penerimaan dari semua jenis buah (Rp/minggu)

P = Harga jual dari semua jenis buah (Rp/kg)

Q = Jumlah yang terjual dari semua jenis buah (Rp/minggu)

Menurut Soekartawi, (2003) Secara teoritis pendekatan terhadap analisis keuntungan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π = Keuntungan dari semua jenis buah (Rp/minggu)

TR = Total penerimaan dari semua jenis buah (Rp/minggu)

TC = Total biaya dari semua jenis buah (Rp/minggu)

3. Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan usaha, diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*) (Rp/minggu)

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp/minggu)

Dengan Kriteria:

R/C Ratio ≥ 1 , berarti usaha menguntungkan.

R/C Ratio ≤ 1 , berarti usaha merugikan

R/C Ratio = 1, berarti usaha tidak menguntungkan dan tidak merugikan, layak

4. Analisis Korelasi *rank spearman*

Untuk menguji hipotesis tentang modal (X_1), umur (X_2), Pendidikan (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), dan lama usaha (X_5) terhadap keuntungan (Y) pada pedagang buah-buahan di Pasar Kepuh, pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Adapun rumus koefisien korelasi *rank spearman* sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi rank spearman

1 = Bilangan tetap

n = Jumlah sampel

$\sum D^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan Y

Pada uji dua pihak (*two tail*) dengan jumlah sampel sebanyak 21 pedagang dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Selanjutnya dari hasil

perhitungan tersebut kemudian dilihat pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan modal, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan dan lama nya usaha. Berdasarkan modal pedagang yang paling banyak antara 0-20 juta rupiah sebesar 10 orang dengan persentase 47,62%. Pedagang dengan kelompok diantara usia 35-44 tahun mendominasi berdasarkan umur dengan persentase 52,38%. Berdasarkan tingkat pendidikan didominasi pedagang dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 orang dengan persentase 57,14%. Berdasarkan jumlah tanggungan didominasi pedagang yang memiliki tanggungan antara 1 dan 2 orang yang masing-masing sebesar 28,57%. Berdasarkan lama usaha didominasi antara 2-3 tahun dan 4-5 dengan persentase 28,57% sebanyak 6 orang.

Biaya dalam menjalankan usaha dagang buah merupakan hal pokok agar bisa berjalan dengan baik, biaya akan menentukan penerimaan dalam usaha, biaya mencakup biaya investasi dan biaya operasional. Biaya operasional terdiri biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Investasi

Biaya investasi dalam usaha berjualan buah yaitu menanamkan modal dalam jangka panjang, dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan. Berikut adalah rincian rata-rata biaya investasi dalam penelitian ini. Rata-rata untuk sewa kios sebesar Rp. 28.714.286, kemudian untuk pengadaan meja rak rata rata sebesar Rp. 2.702.381, untuk timbangan rata-rata harga sebesar Rp. 828.571 dan untuk kendaraan rata-rata sebesar Rp. 23.938.095, dengan rata-rata total sebesar Rp. 56.183.333.

Biaya Operasional

Biaya operasional didalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penjualan buah-buahan, biaya operasional terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap pedagang buah di Pasar Kepuh meliputi sewa kios, kebersihan, penyusutan, gaji karyawan dan listrik. Biaya penyusutan sebesar Rp. 46.939 per minggu yang terdiri dari rata-rata penyusutan rak, meja sebesar Rp. 11.032 per minggu, rata-rata penyusutan timbangan sebesar Rp. 7.743 per minggu, dan rata-rata penyusutan kendaraan sebesar Rp. 28.165 per minggu. Rata-rata biaya tetap pedagang buah di Pasar Kepuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rata-rata Biaya Tetap Responden Pedagang Buah di Pasar Kepuh per Minggu Desember 2021

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Sewa Tempat	598.214
2	Biaya Kebersihan	7.679
3	Biaya Listrik	22.726
4	Biaya Karyawan	271.429
5	Biaya Penyusutan	46.939
Rata-rata		946.987

Sumber: Data primer Diolah (Desember 2021)

Biaya variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari biaya pembelian buah, kantong plastik, sterofoam, tali plastik, kardus dan biaya pengangkutan berikut uraiannya:

Tabel 3 Rata-rata Biaya Variabel Responden Pedagang Buah di Pasar Kepuh per Minggu

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Pembelian Buah	6.904.000
2	Plastik	90.524
3	Sterofoam	42.095
4	Tali plastik	18.429
5	Kardus	1.445
6	Biaya Pengangkutan	263.095
Rata-rata		7.319.588

Sumber: Data primer diolah (2021)

Biaya Total

Biaya total merupakan seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang buah, termasuk biaya tetap maupun biaya variabel. Adapun biaya total responden pedagang buah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Biaya Total Pedagang Buah di Pasar Kepuh Per Minggu

No.	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)
1	Biaya Tetap	946.987
2	Biaya Variabel	7.319.588
Total		8.266.575

Sumber: Data primer diolah (2021)

Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh pedagang buah didasarkan pada jumlah setiap jenis buah yang terjual yang dikalikan dengan harga jual buah dalam setiap satuan kilogramnya.

Tabel 5 Rata-rata Penerimaan Pedagang Buah per Minggu

No	Jenis Buah	Berat (kg)	Harga satuan (Rp/kg)	Jumlah Penerimaan (Rp)
1	Jeruk	204	18.095	4.084.714
2	Pisang	137	7.905	1.543.143
3	Melon	34	9.286	483.143
4	Pepaya	39	7.619	417.905
5	Salak	72	8.619	751.381
6	Anggur	8	29.095	390.667
7	Pir	29	11.571	723.381
8	Semangka	52	5.571	600.571
9	Apel	20	16.524	672.619
10	Mangga	22	5.524	217.095
11	Nanas	19	3.190	177.524
12	Naga	24	7.476	401.381
Rata-rata				10.463.524

Sumber: Data primer diolah (2021)

Rentang penerimaan total pedagang buah di Pasar Kepuh antara Rp. 177.524 sampai Rp. 4.084.714 dengan total rata-rata penerimaan Rp. 10.463.524.

Keuntungan

Keuntungan adalah penerimaan total yang diperoleh serta sudah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan, baik biaya variabel dan biaya tetap. Analisis penerimaan usaha berdagang buah adalah penerimaan yang didapatkan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya dalam berdagang atau hasil penjualan buah

Tabel 6 Rata-rata Keuntungan Pedagang Buah di Pasar Kepuh Kuningan

Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)
8.266.575	10.463.524	2.196.949

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 bahwa total biaya rata-rata yang dikeluarkan setiap pedagang buah sebesar Rp. 8.266.575 per minggu. Total penerimaan rata-rata setiap pedagang menerima sebesar Rp. 10.463.524 per minggu. berdasarkan selisih kedua aspek yang dinilai diperoleh rata-rata setiap pedagang menerima sebesar Rp. 2.196.949 per minggu sebagai keuntungan.

Kelayakan Usaha

Dalam menentukan kelayakan usaha ditentukan oleh 2 variabel yang berkaitan erat yaitu penerimaan total dan biaya total. Pembagian penerimaan total dengan biaya total diperoleh nilai sebesar 1,27 ini menunjukkan bahwa dengan pengeluaran biaya rata-rata pedagang sebesar Rp. 8.266.575 menghasilkan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 10.463.524, memperhatikan hasil penelitian tersebut diperoleh penjelasan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000.000 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.270.000. Dengan demikian usaha dagang buah di Pasar Kepuh menguntungkan atau layak untuk dikembangkan.

Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara modal, umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan lama usaha terhadap keuntungan dalam hal ini keuntungan yang diterima oleh pedagang buah di Pasar Kepuh. Berikut ini adalah tabel hasil dari analisis korelasi:

Tabel 7 Hubungan Karakteristik Pedagang dengan Keuntungan

No	Variabel	Koefisien korelasi (rs)	Signifikasi (α)	Keeratan hubungan	Keterangan
1	Modal (X1)	0,483*	0,027	Sedang	Signifikan
2	Umur (X2)	0,393	0,078	Rendah	Tidak Signifikan
3	Pendidikan (X3)	0,155	0,502	Sangat Rendah	Tidak Signifikan
4	Jumlah tanggungan (X4)	-0,109	0,637	Sangat Rendah	Tidak Signifikan
5	Lama Usaha (X5)	0,595**	0,004	Sedang	Signifikan

Keterangan : ** pada α 0,01 (2-tailed)

* pada α 0,05 (2-tailed)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai koefisien korelasi antara variabel modal terhadap keuntungan sebesar 0,483 serta nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05 maka signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal pada responden pedagang buah berkorelasi dan memiliki tingkat hubungan sedang terhadap keuntungan.

Nilai koefisien korelasi antara variabel umur terhadap keuntungan sebesar 0,393 serta nilai signifikansi sebesar 0,078 > 0,05 maka tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel umur pada responden pedagang buah tidak berkorelasi dan memiliki tingkat hubungan rendah terhadap keuntungan.

Nilai koefisien korelasi antara variabel pendidikan terhadap keuntungan sebesar 0,155 serta nilai signifikansi sebesar 0,502 > 0,05 maka tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan pada responden pedagang buah tidak berkorelasi dan memiliki tingkat hubungan sangat rendah terhadap keuntungan.

Nilai koefisien korelasi antara variabel jumlah tanggungan terhadap keuntungan sebesar -0,109 serta nilai signifikansi sebesar 0,637 > 0,05 maka tidak

signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan pada responden pedagang buah korelasi negatif yang artinya arah hubungannya yaitu tidak searah yang berarti semakin kecil jumlah tanggungan keluarga dari pedagang buah maka semakin besar keuntungan dan memiliki tingkat hubungan sangat rendah terhadap keuntungan.

Nilai koefisien korelasi antara variabel lama usaha terhadap keuntungan sebesar 0,595 serta nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,01$ maka signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lama nya usaha pada responden pedagang buah berkorelasi positif dan memiliki tingkat hubungan sedang terhadap keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Total rata-rata biaya pedagang buah sebesar Rp. 8.266.575 per minggu. Penerimaan sebesar Rp. 10.463.524 per minggu, keuntungan rata-rata Rp. 2.196.949 per minggu.
2. Kelayakan usaha pedagang buah di pasar Kepuh memiliki nilai R/C rasio 1,27 yang berarti layak dan untung untuk dijalankan.
3. Modal memiliki hubungan positif terhadap keuntungan pedagang buah dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,483, umur dan Pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keuntungan pedagang buah di Pasar Kepuh. Jumlah tanggungan tidak memiliki hubungan terhadap keuntungan, serta arah dari hubungannya cenderung tidak searah, yang berarti semakin kecil tanggungan keluarga pedagang buah maka semakin besar keuntungan. Variabel lama usaha memiliki hubungan positif terhadap keuntungan pedagang buah dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,595.

Saran

Berdasarkan analisis kelayakan usaha pedagang buah di pasar Kepuh yang telah dijalankan sebaiknya tetap diusahakan karena layak secara kelayakan usaha. Pedagang buah di Pasar Kepuh, jika menginginkan mendapatkan keuntungan maka total penerimaan yang diperoleh harus lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Salah satu cara untuk memperoleh penerimaan lebih besar dari biaya dengan memperluas jangkauan pembeli tidak hanya kepada calon pembeli yang lalu lalang di pasar saja, bisa dengan menggunakan sosial media atau media lainnya.

Untuk pedagang buah di Pasar Kepuh dalam meminimalisir risiko yaitu menurunnya nilai ekonomis buah akibat menurun kualitasnya, yaitu dengan cara menggunakan mesin pendingin, atau buah dijadikan buah olahan seperti rujak, buah potong segar, jus dan selai

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuba, Amriyanti dkk., 2019. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Pendapatan Pedagang Buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agronesia* 4 (1).
- Badan Ketahanan Pangan. 2021. Perkembangan Konsumsi Pangan. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Tanaman Buah-buahan dan sayuran tahunan 2015-2020. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/1/produksi-tanaman-buah-buahan.html> [diakses pada 12 Febuari 2022]
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2019. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020-2024. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2021. Siaran Pers. Gelar Buah Nusantara ke 6: Momentum Kebangkitan dan Kesadaran Mencintai Buah Nusantara.
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.